

**LAPORAN KEGIATAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN**



**JUDUL
PENGARUH BUDAYA ISLAM TERHADAP
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN
MASJID JABAL ARAFAH BATAM**

**PENELITI
NENSI LAPOTULO, S.ST.Par., M. MPar
MIRATIA AFRIANI, S.ST., MH
Dr. I WAYAN THARIQY KAWAKIBI PRISTIWASA, M.M.Par
KARLINA PUTRI YENDRA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DEVISI KAMAR
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
JANUARI 2025**

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul : Pengaruh Budaya Islam di Masjid Jabal Arafah terhadap Pengembangan Pariwisata di Batam

Jenis Penelitian : Penelitian Dosen Internal

Identitas Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Nensi Lapotulo, S.ST.Par., M.M.Par.

b. NIDN : 1010046901

c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar

d. Program Studi : Manajemen Devisi Kamar

e. Alamat Surel (email) : nlapotulo@btp.ac.id

Anggota / Prodi : - Miratia Afriani, S.ST., MH. (1018129201) /
Manajemen Kuliner

- Dr. I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa, M.M.Par.
(1028098303) / Manajemen Devisi Kamar

Mahasiswa yang terlibat : - Karlina Putri Yendra (2022010023) / Manajemen
Devisi Kamar

Tanggal Pelaksanaan : 02 Desember 2024 - 02 Juni 2025

Sumber Pendanaan : Yayasan Vitka

Batam, 02 Desember 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Devisi
Kamar



Andri Wibowo, S.E., M.Par.
NIDN: 1001118502

Ketua Tim Peneliti



Nensi Lapotulo, S.ST.Par., M.M.Par.
NIDN: 1010046901

Menyetujui,

Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si
NIDN: 1005067004

SURAT TUGAS

Nomor: 001/LPPM/ST/PEN/XI/2024

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam memberikan tugas kepada:

NAMA	NIDN/NIK/NPM	JABATAN FUNGSIONAL	PROGRAM STUDI	PERAN
Nensi Lapotulo, S.ST.Par., M.M.Par.	1010046901	Tenaga Pengajar	Manajemen Devisi Kamar	Ketua
Miratia Afriani, S.ST., MH.	1018129201	Tenaga Pengajar	Manajemen Kuliner	Anggota
Dr. I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasu, M.M.Par.	1028098303	Tenaga Pengajar	Manajemen Devisi Kamar	Anggota
Karlina Putri Yendra	2022010023	-	Manajemen Devisi Kamar	Anggota

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "**Pengaruh Budaya Islam di Masjid Jabal Arafah terhadap Pengembangan Pariwisata di Batam**" yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 02 Desember 2024 - 02 Juni 2025
Sumber Dana : Yayasan Vitka

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Setelah melaksanakan tugas, nama di atas diwajibkan untuk membuat laporan penelitian dan luarannya.

Batam, 02 Desember 2024

Ketua Puslitabmas Politeknik Pariwisata Batam



Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si
NIDN. 1005067004

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN

Jenis Penelitian : Penelitian Pengembangan Kompetensi Dosen
Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Islam Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kawasan Masjid Jabal Arafah, Batam

Ketua Kegiatan

a. Nama Lengkap : Nensi Lapotulo, S.ST.Par., M.MPar
b. NIDN : 1010046901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Devisi Kamar
e. Nomor HP : 085264267002
f. Alamat surel (e-mail) : in.nen104@gmail.com

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Miratia Afriani, S.ST., MH
b. NIDN : 1018129201
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Kuliner
e. Nomor HP : 081372159421
f. Alamat surel (e-mail) : miratiaafriani@gmail.com

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Dr. I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa, M.M.Par
b. NIDN : 1028098303
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Devisi Kamar
e. Nomor HP : 083820761609
f. Alamat surel (e-mail) : thariqy.kawakibi@yahoo.co.id

Anggota 3

a. Nama Lengkap : Karlina Putri Yendra
b. NIM : 2022010023
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Manajemen Devisi Kamar
e. Nomor HP : 088221037510
f. Alamat surel (e-mail) : thisiskayeen@gmail.com

Biaya yang diusulkan : Rp. 3.500.000,-

Batam, 2 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Kegiatan Penelitian

Plt. Ketua Program Studi



Andri Wibowo, SE., M.Par
NIDN. 1001118502



Nensi Lapotulo, S.ST. Par, M. MPar
NIDN. 1010046901

Menyetujui

Plt. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Agung Edy Wibowo, S.E., M.Si
NIDN. 1005067004

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Dosen dan Mahasiswa Program Studi Manajemen Devisi Kamar serta Dosen Program Studi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam untuk melaksanakan penelitian sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilaksanakan berjudul Pengaruh Budaya Islam Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kawasan Masjid Jabal Arafah, Batam.

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Siska Amelia Maldin, S.Pd., M.Pd selaku Pjs. Direktur Politeknik Pariwisata Batam.
2. Bapak Andri Wibowo, SE., M.Par selaku Plt. Kaprodi Manajemen Devisi Kamar Politeknik Pariwisata Batam.
3. Bapak Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si selaku Plt. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PUSLITABMAS) Politeknik Pariwisata Batam.
4. Dewan Pengurus Masjid Jabal Arafah beserta jajarannya.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Laporan penelitian ini tentu masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan penelitian di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, 2 Januari 2025

Penelitian Pengembangan Kompetensi Dosen

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
ABSTRAK.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Tujuan Khusus.....	7
1.3. Urgensi Penelitian	8
1.4. Kontribusi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Budaya Islam.....	12
2.2. Pengembangan Pariwisata.....	15
2.3. Hubungan Budaya Islam terhadap Pengembangan Pariwisata	18
2.4. Penelitian Terkait	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Disain Penelitian	13
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.4. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil	26
4.2. Pembahasan.....	31
BAB V PENUTUP	33
5.1. Kesimpulan.....	33
5.2. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan masjid Jabal Arafah, Batam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang pengunjung Masjid Jabal Arafah dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien (r) sebesar 0,844, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,713, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai t hitung sebesar 8,338 dan t tabel sebesar 1,071. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) dengan nilai r memiliki hubungan yang kuat antara budaya islam dengan pengembangan pariwisata dikawasan Masjid Aljabar, Batam, (ii) dengan nilai r^2 berarti variabel budaya islam berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata dikawasan Masjid Aljabar, Batam sebesar 71,3%, (iii) dengan nilai signifikansi berarti variabel budaya islam (X) berpengaruh terhadap variabel pengembangan pariwisata dikawasan Masjid Aljabar, Batam (Y), (iv) dari nilai t hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Budaya Islam, Pengembangan Pariwisata, Kawasan, Masjid, Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata religi di Indonesia memiliki potensi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia menawarkan berbagai destinasi wisata religi yang mencerminkan kekayaan budaya Islam. Salah satu destinasi tersebut adalah Masjid Jabal Arafah di Batam, yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai objek wisata religi dengan arsitektur modern dan fasilitas yang lengkap.

Budaya Islam yang diterapkan dalam pengelolaan kawasan Masjid Jabal Arafah memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Nilai-nilai Islam seperti kesucian, keramahan, dan keberlanjutan menjadi elemen utama dalam tata kelola kawasan ini. Menurut Battour dan Ismail (2016), budaya Islam dapat menjadi faktor kunci dalam mengembangkan pariwisata berbasis syariah, yang memberikan pengalaman unik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Hal ini sejalan dengan pandangan Zamani-Farahani dan Henderson (2010), yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pariwisata mampu meningkatkan citra destinasi serta menarik wisatawan internasional.

Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Studi oleh Asmarini (2018) menunjukkan bahwa pengemasan budaya lokal dalam bentuk festival dapat menjadi strategi promosi yang efektif untuk menarik wisatawan. Di kawasan Masjid Jabal Arafah, integrasi budaya Islam dengan kegiatan wisata, seperti penyelenggaraan festival Islami dan penyediaan fasilitas ramah Muslim, dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Namun, pengembangan pariwisata berbasis budaya Islam juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur yang memadai dan keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dengan aspek komersial. Menurut penelitian oleh Zaini dkk. (2024), pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan perspektif Islam

dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pengembangan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya dan agama yang ada.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Hakim dan Yuliana (2023) menunjukkan bahwa kawasan wisata religi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemberdayaan masyarakat lokal dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Di kawasan Masjid Jabal Arafah, potensi ini dapat dioptimalkan dengan melibatkan komunitas sekitar dalam kegiatan wisata seperti pengelolaan fasilitas, penyediaan produk halal, dan pemandu wisata berbasis nilai-nilai Islami. Lebih lanjut, studi dari Kusumawati dan Rahmadani (2022) menekankan pentingnya promosi digital dalam mengembangkan destinasi wisata religi. Dalam konteks Masjid Jabal Arafah, penggunaan media sosial untuk mempromosikan kegiatan Islami, arsitektur masjid, serta testimoni wisatawan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya Islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mendalami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pengelolaan kawasan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi daya tarik wisata serta kesejahteraan masyarakat setempat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata religi yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh budaya Islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelolaan destinasi wisata yang nantinya bisa berkelanjutan di Indonesia pada umumnya dan Batam pada khususnya.

1.2. Tujuan Khusus

Berikut ini adalah beberapa tujuan khusus dari penelitian dengan judul "Pengaruh Budaya Islam Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kawasan Masjid Jabal Arafah Batam":

- 1) Mengetahui hubungan antara budaya islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam
- 2) Mengetahui pengaruh budaya islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar
- 3) Menyimpulkan bahwa variabel independen atau variabel bebas (x) yaitu budaya islam berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu pengembangan pariwisata (y)

Tujuan khusus ini diharapkan dapat membantu penelitian ini menjadi lebih terarah dan memberikan manfaat yang maksimal untuk pengelola Masjid Jabal Arafah Batam dan pengunjungnya

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Budaya Islam Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kawasan Masjid Jabal Arafah Batam" memiliki urgensi yang tinggi, baik dari segi akademis, praktis, maupun sosial-ekonomi. Berikut beberapa alasan yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan:

1) Kontribusi terhadap Literatur Ilmiah

Pariwisata religi berbasis budaya Islam adalah salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia, tetapi penelitian empiris mengenai pengaruh budaya Islam terhadap pengembangan pariwisata di tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru dalam memahami hubungan antara budaya Islam dan pengembangan pariwisata, khususnya di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam.

2) Pentingnya Pariwisata Religi di Indonesia

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan pariwisata religi. Masjid Jabal Arafah Batam merupakan salah satu destinasi unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pariwisata modern. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi peran budaya Islam dalam memperkuat daya tarik kawasan tersebut.

3) Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Religi

Penelitian ini akan memberikan informasi berbasis data tentang bagaimana penerapan budaya Islam dapat memengaruhi berbagai aspek pengelolaan destinasi, seperti peningkatan jumlah wisatawan, kepuasan pengunjung, dan keberlanjutan pariwisata. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola kawasan Masjid Jabal Arafah dan pemerintah daerah.

4) Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Lokal

Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan memahami dampak budaya Islam terhadap pengembangan pariwisata, penelitian ini dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kontribusi ekonomi dari kegiatan wisata di kawasan Masjid Jabal Arafah.

5) Relevansi dengan Kebijakan Pariwisata Nasional

Penelitian ini mendukung visi pemerintah Indonesia dalam menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan ekonomi nasional. Masjid Jabal Arafah Batam sebagai destinasi wisata religi yang strategis dapat menjadi model untuk pengembangan pariwisata religi di daerah lain.

6) Peran Batam sebagai Gerbang Wisata Internasional

Sebagai salah satu pintu masuk utama wisatawan mancanegara ke Indonesia, Batam memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata religi berbasis budaya Islam yang dapat menarik wisatawan Muslim dari negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Penelitian ini relevan untuk memperkuat daya saing destinasi tersebut.

Dengan urgensi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata religi yang lebih terarah, berbasis nilai-nilai budaya Islam, dan berkelanjutan di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam.

1.4. Kontribusi

Beberapa kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini dalam berbagai aspek, baik akademis, praktis, maupun sosial-ekonomi. Berikut adalah kontribusi utama dari penelitian ini:

1) Kontribusi Akademis

- (1) Pengayaan Literatur Ilmiah: Penelitian ini memberikan kontribusi berupa temuan empiris mengenai hubungan antara budaya Islam dan pengembangan pariwisata, khususnya di kawasan Masjid Jabal Arafah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada tema pariwisata religi dan budaya Islam.
 - (2) Model Kuantitatif Baru: Penelitian ini mengembangkan model kuantitatif dengan variabel budaya Islam dan pengembangan pariwisata, yang dapat diadopsi atau dikembangkan dalam penelitian serupa di destinasi wisata lainnya.
 - (3) Pengembangan Indikator Penelitian: Penelitian ini mengidentifikasi indikator-indikator budaya Islam dan pengembangan pariwisata yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.
- 2) Kontribusi Praktis
- (1) Rekomendasi Pengelolaan Destinasi: Penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengelola kawasan Masjid Jabal Arafah, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Islam ke dalam strategi pengelolaan destinasi.
 - (2) Pengembangan Fasilitas Wisata Islami: Temuan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas fasilitas wisata Islami yang lebih relevan dengan kebutuhan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.
 - (3) Strategi Pemasaran Destinasi: Penelitian ini memberikan masukan bagi pihak pengelola dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pemasaran yang menonjolkan budaya Islam sebagai daya tarik utama kawasan.
- 3) Kontribusi Sosial-Ekonomi
- (1) Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Penelitian ini mengidentifikasi peluang pemberdayaan masyarakat setempat melalui aktivitas pariwisata religi berbasis budaya Islam, sehingga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi mereka.
 - (2) Peningkatan Daya Saing Destinasi: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat daya saing Masjid Jabal Arafah sebagai

destinasi wisata religi unggulan, khususnya di wilayah Batam yang strategis.

- (3) Promosi Pariwisata Berkelanjutan: Penelitian ini mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan memadukan nilai-nilai budaya Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan.

4) Kontribusi Kebijakan

- (1) Masukan bagi Pemerintah Daerah: Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengelolaan dan pengembangan pariwisata religi yang lebih terarah dan berbasis budaya lokal.
- (2) Penguatan Pariwisata Nasional: Penelitian ini mendukung program nasional untuk meningkatkan peran pariwisata religi dalam menyumbang devisa negara serta memperkuat citra Indonesia sebagai negara dengan keberagaman destinasi wisata Islami.

Dengan kontribusi ini, penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan Masjid Jabal Arafah Batam sebagai destinasi wisata religi tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan pariwisata religi di Indonesia secara umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budaya Islam

Budaya Islam di Indonesia merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara ajaran Islam dan budaya lokal yang telah ada sebelumnya. Proses akulturasi ini tidak hanya memperkaya praktik keagamaan, tetapi juga membentuk identitas budaya yang unik di berbagai daerah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat berintegrasi dengan tradisi lokal, menciptakan harmoni antara keduanya. Islam Nusantara, sebagai interpretasi lokal dari Islam, mengedepankan pluralisme dan moderasi Qomar (2016). Pendekatan ini mengajak umat Islam untuk memahami agama melalui lensa budaya, sehingga menciptakan ruang bagi dialog dan toleransi antarbudaya. Ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan agama. Interpretasi Salafi yang cenderung eksklusif dapat mengancam harmoni antaragama, sehingga penting untuk mengedepankan nilai-nilai lokal yang lebih inklusif (Rahmawati, 2022). Budaya Islam di Indonesia adalah contoh yang jelas tentang bagaimana agama dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan budaya lokal. Proses ini tidak hanya memperkaya praktik keagamaan, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang unik di setiap daerah. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dialog antara ajaran Islam dan budaya lokal untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Budaya Islam di Kepulauan Riau merupakan hasil dari interaksi antara ajaran Islam dan budaya Melayu yang telah ada sebelumnya. Kepulauan Riau, yang terletak di posisi strategis antara berbagai negara, memiliki keragaman etnis yang signifikan, termasuk Melayu, Javanese, Minangkabau, dan Batak, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan identitas budaya Islam di wilayah ini (Ardiansyah & Rafi, 2022). Dalam konteks ini, budaya Melayu memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek sosial dan politik (Afandi, 2023). Salah satu aspek yang mencolok dari budaya Islam di Kepulauan Riau adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam adat istiadat, terutama dalam pernikahan. Penelitian oleh Juswandi (2023) menunjukkan bahwa norma-norma agama Islam

menjadi pedoman dalam proses pernikahan masyarakat Melayu Riau, di mana lebih dari 90% pernikahan mengikuti adat Melayu yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Hal ini mencerminkan hubungan yang erat antara tradisi Melayu dan nilai-nilai Islam, yang saling memperkuat satu sama lain.

Selain itu, pendidikan juga menjadi arena penting untuk penguatan budaya Islam. Penelitian oleh Tambak & Sukenti (2018) menunjukkan bahwa budaya Melayu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Riau. Ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal sambil tetap berpegang pada ajaran Islam. Dengan demikian, generasi muda di Kepulauan Riau dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks pariwisata, budaya Islam juga berperan dalam pengembangan destinasi wisata halal. Penelitian oleh Destiana et al. (2021) menunjukkan bahwa komunitas budaya di Kepulauan Riau berkontribusi pada pengembangan pariwisata halal, yang mengedepankan nilai-nilai lokal dan pemahaman antarbudaya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Lebih jauh lagi, moderasi dalam beragama juga menjadi fokus penting dalam masyarakat Kepulauan Riau. Secara keseluruhan, budaya Islam di Kepulauan Riau adalah contoh yang jelas tentang bagaimana agama dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan budaya lokal. Proses ini tidak hanya memperkaya praktik keagamaan, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang unik. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dialog antara ajaran Islam dan budaya lokal untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Budaya Islam di Batam, sebagai bagian dari Kepulauan Riau, mencerminkan interaksi yang dinamis antara ajaran Islam dan budaya lokal yang beragam. Batam, yang merupakan kota multietnik dengan populasi yang terdiri dari berbagai suku, termasuk Melayu, Tionghoa, dan Jawa, menunjukkan bagaimana budaya Islam dapat beradaptasi dan berintegrasi dengan tradisi lokal (KH, 2023; Saragih & Nopriadi, 2019). Salah satu aspek penting dari budaya Islam di Batam adalah pengaruhnya dalam pendidikan. Penelitian oleh Hadi et al. (2022) menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan Islam di Batam telah dioptimalkan, yang mencerminkan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan

dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Selain pendidikan, budaya Islam di Batam juga terlihat dalam praktik keagamaan dan sosial. Misalnya, penelitian oleh Khoiri & Irwan (2020) menyoroti bagaimana masyarakat Tionghoa di Batam berinteraksi dengan komunitas Muslim, menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan etnis dan budaya, ada upaya untuk membangun rasa nasionalisme dan persatuan di antara berbagai kelompok. Ini menunjukkan bahwa budaya Islam di Batam tidak hanya terbatas pada praktik keagamaan, tetapi juga mencakup aspek sosial yang lebih luas. Dalam konteks pariwisata, Batam juga dikenal dengan kawasan wisata Bareleng, yang memiliki jembatan Fisyabilillah sebagai ikon. Penelitian oleh Tela Umiyati & Tela (2022) menunjukkan bahwa arsitektur dan desain kawasan ini dapat mencerminkan nilai-nilai Islam, meskipun masih perlu ditingkatkan untuk memberikan ciri khas yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Islam di Batam juga berperan dalam pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan agama.

Lebih jauh, penelitian oleh Parnawi (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Batam telah mengadopsi pendekatan multikultural, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Ini penting dalam konteks Batam yang merupakan kota dengan keragaman etnis dan agama yang tinggi, di mana pemahaman dan toleransi antarbudaya sangat diperlukan. Budaya Islam di Batam merupakan hasil dari akulturasi yang kompleks antara ajaran Islam dan budaya lokal. Proses ini tidak hanya memperkaya praktik keagamaan, tetapi juga membentuk identitas sosial yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dialog dan interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Indikator budaya Islam dalam konteks pengembangan pariwisata mencakup berbagai aspek yang dapat diukur untuk menilai sejauh mana nilai-nilai dan praktik budaya Islam diintegrasikan dalam sektor pariwisata. Berikut adalah beberapa indikator yang relevan; (1) Ketersediaan Fasilitas Ibadah: Adanya tempat ibadah

seperti masjid atau mushola yang memadai bagi wisatawan Muslim (Achmad & Nur, 2024). (2) Penyediaan Makanan Halal: Tersedianya restoran atau tempat makan yang menyajikan makanan dan minuman halal. (3) Aksesibilitas Informasi Keagamaan: Kemudahan mendapatkan informasi terkait waktu shalat, arah kiblat, dan kegiatan keagamaan lainnya. (4) Lingkungan Sosial Budaya yang Islami: Adanya nilai-nilai sosial dan budaya yang mencerminkan ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari (Selvi, 2022). (5) Keamanan dan Kenyamanan bagi Wisatawan Muslim: Jaminan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah dan aktivitas lainnya. (6) Ketersediaan Akomodasi Ramah Muslim: Penginapan yang menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan wisatawan Muslim, seperti arah kiblat dan perlengkapan shalat. (7) Penerapan Nilai-nilai Syariah dalam Pengelolaan Wisata: Pengelolaan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Zaini et al., 2024). (8) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan: Adanya acara atau kegiatan yang bernuansa Islami, seperti pengajian atau festival keagamaan. (9) Pelestarian Situs Sejarah Islam: Upaya menjaga dan merawat situs-situs bersejarah yang memiliki nilai penting dalam perkembangan Islam (Wibowo, 2007). (10) Pendidikan dan Penyuluhan Nilai-nilai Islam: Adanya program edukasi yang mengenalkan dan mempromosikan nilai-nilai Islam kepada wisatawan.

2.2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Indonesia, termasuk di daerah-daerah seperti Batam dan Kepulauan Riau, memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan masyarakat setempat ke dalam strategi pengembangan pariwisata. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal Widiati & Permatasari (2022). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian oleh Darmayanti & Oka (2020) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dapat memberikan dampak positif dalam berbagai dimensi, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan melibatkan masyarakat, mereka

akan lebih berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan budaya serta lingkungan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Wibawa dan Budiassa (2018), yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga budaya dan alam untuk mencapai pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan pariwisata yang memanfaatkan potensi budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata. Hartaman et al. (2021) menekankan bahwa potensi budaya dan kearifan lokal harus menjadi bagian dari produk pariwisata yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata di Batam juga dapat difokuskan pada sektor wisata halal, mengingat mayoritas penduduknya adalah Muslim. Penelitian Suryatmodjo (2023) menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pariwisata di wilayah mayoritas Muslim harus memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai syariah. Ini menciptakan peluang untuk mengembangkan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional. Lebih jauh, pengembangan infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan juga menjadi penting. Widiati & Permatasari (2022) menggarisbawahi bahwa pengembangan fasilitas penunjang pariwisata harus sesuai dengan zonasi dan peruntukan agar tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di Batam dan Kepulauan Riau, harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Melibatkan masyarakat lokal, memanfaatkan potensi budaya, dan menjaga lingkungan adalah kunci untuk menciptakan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperkaya budaya dan menjaga kelestarian alam.

Indikator perkembangan pariwisata mencakup berbagai aspek yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan sektor pariwisata di suatu daerah. Berikut adalah beberapa indikator yang relevan dalam konteks

pengembangan pariwisata, khususnya di kawasan yang memiliki nilai budaya dan agama yang kuat seperti Jabal Arafah Batam:

- 1) Jumlah wisatawan, salah satu indikator utama adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, menunjukkan daya tarik dan keberhasilan pengembangan pariwisata. Damanik et al. (2018) mencatat bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan devisa sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan kecenderungan positif dalam periode tertentu, meskipun tidak mencerminkan perkembangan yang seragam di semua daerah.
- 2) Pendapatan dari sektor pariwisata, indikator ini mengukur kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dapat menunjukkan keberhasilan dalam menarik wisatawan dan mengelola destinasi dengan baik.
- 3) Kualitas layanan, kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan. Usman et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat untuk berkunjung kembali.
- 4) Partisipasi masyarakat lokal, indikator ini mencakup sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan lingkungan. Kurniasari (2021) menyoroti pentingnya persepsi masyarakat lokal terhadap pariwisata budaya berkelanjutan, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pandangan yang beragam di antara masyarakat.
- 5) Pelestarian budaya dan lingkungan, indikator ini mengukur sejauh mana pengembangan pariwisata mempertahankan dan melestarikan budaya lokal serta lingkungan. Penelitian oleh Dwipayana (2023) menunjukkan bahwa identitas budaya dapat terpengaruh oleh pembangunan pariwisata, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan dan pelestarian.

- 6) Infrastruktur dan aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum, sangat penting untuk mendukung perkembangan pariwisata. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata, sehingga menarik lebih banyak pengunjung.
- 7) Kepuasan wisatawan, indikator ini mengukur tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman mereka selama berkunjung. Tingkat kepuasan yang tinggi dapat mendorong wisatawan untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain dan kembali berkunjung. Yuniar et al. (2019) menekankan pentingnya pengalaman wisata yang berkesan dalam mendorong niat kunjungan kembali.
- 8) Dampak ekonomi terhadap komunitas lokal, ini mencakup pengaruh positif dari pariwisata terhadap ekonomi lokal, seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian oleh Adi & Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa partisipasi penduduk lokal dalam pariwisata dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, meskipun tidak semua inisiatif pariwisata menjamin pelestarian budaya lokal.
- 9) Promosi dan pemasaran, efektivitas strategi promosi dan pemasaran dalam menarik wisatawan juga merupakan indikator penting. Promosi yang baik dapat meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik lebih banyak pengunjung.
- 10) Keterlibatan stakeholder, indikator ini mencakup sejauh mana berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, terlibat dalam pengembangan pariwisata. Keterlibatan yang baik dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pengelolaan destinasi.

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan merancang strategi pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menghormati dan melestarikan budaya lokal, termasuk budaya Islam, di kawasan seperti Jabal Arafah Batam.

2.3. Hubungan Budaya Islam terhadap Pengembangan Pariwisata

Hubungan antara budaya Islam dan pengembangan pariwisata di Indonesia sangat signifikan, terutama dalam konteks daerah-daerah yang memiliki populasi Muslim yang besar. Budaya Islam tidak hanya mempengaruhi praktik keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas dan nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata berbasis budaya Islam dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Rahmawati & Darwis, 2023); Mahfudz, 2023). Salah satu aspek penting dari pengembangan pariwisata yang dipengaruhi oleh budaya Islam adalah pemberdayaan perempuan. Penelitian Rahmawati & Darwis (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan rasa bangga terhadap tempat tinggal, serta membuka kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya pariwisata yang berkelanjutan, di mana masyarakat lokal merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka.

Selain itu, pengembangan pariwisata yang berfokus pada pelestarian budaya lokal juga sangat penting. Syudirman (2024) menekankan bahwa pengembangan wisata lokal dapat membantu melestarikan budaya dan sejarah yang ada, seperti yang terlihat pada pengembangan wisata di Makam Datu Benue. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal, pariwisata dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya mereka. Implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan juga menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata yang berbasis budaya Islam. Sulistyono (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat dalam pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan pariwisata yang berlangsung di daerah mereka. Hubungan antara budaya Islam dan pengembangan pariwisata di Indonesia menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan peningkatan ekonomi lokal. Dengan pendekatan yang tepat,

pengembangan pariwisata berbasis budaya Islam dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Hubungan antara budaya Islam dan pengembangan pariwisata di Batam sangat penting, terutama mengingat Batam sebagai kota yang mayoritas penduduknya adalah Muslim dan memiliki potensi pariwisata yang besar. Budaya Islam memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakteristik pariwisata yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan syariah, serta mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Suryatmodjo, 2023). Salah satu aspek penting dari pengembangan pariwisata di Batam adalah penerapan prinsip pariwisata halal. Menurut Suryatmodjo (2023), pariwisata halal tidak hanya berfokus pada aspek makanan dan akomodasi yang sesuai syariah, tetapi juga mencakup pengalaman wisata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan peluang bagi pengembangan destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim, baik domestik maupun internasional. Dengan demikian, pengembangan pariwisata halal di Batam dapat meningkatkan daya tarik kota ini sebagai tujuan wisata yang ramah bagi umat Islam.

Selain itu, budaya Islam juga berperan dalam memperkuat identitas lokal yang dapat dimanfaatkan dalam promosi pariwisata. Kumiasari (2021) menekankan bahwa pariwisata budaya yang berkelanjutan dapat membantu masyarakat lokal untuk mempertahankan dan melestarikan budaya mereka. Di Batam, pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya Islam, seperti seni, musik, dan tradisi lokal, dapat memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya mereka dalam konteks pariwisata. Pengembangan pariwisata di Batam juga harus mempertimbangkan partisipasi masyarakat lokal. Menurut Nurany et al. (2022), melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap destinasi wisata. Dalam konteks ini, budaya Islam yang mengedepankan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat.

Lebih jauh, pengembangan infrastruktur pariwisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi penting. Suryatmodjo (2023) mencatat bahwa

pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip syariah dapat menarik lebih banyak wisatawan. Misalnya, penyediaan fasilitas umum yang bersih dan nyaman, serta tempat ibadah yang memadai, akan meningkatkan pengalaman wisatawan Muslim di Batam. Hubungan antara budaya Islam dan pengembangan pariwisata di Batam menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan peningkatan ekonomi lokal. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan pariwisata berbasis budaya Islam dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

2.4. Penelitian Terkait

Dalam pengembangan pariwisata di kawasan Jabal Arafah, Batam, hubungan antara budaya Islam dan pariwisata sangat penting untuk dipahami. Budaya Islam tidak hanya mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan pariwisata, tetapi juga membentuk karakteristik destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Penelitian terkait mengenai pengaruh budaya islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Jabal Arafah Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Literature Review Matriks

Referensi	Judul	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
Suryatmodjo et al., (2023)	Strategi ekonomi pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas muslim untuk pariwisata berkelanjutan	Mengidentifikasi strategi ekonomi untuk pengembangan pariwisata yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Muslim	Meta-etnografi	Pentingnya memperhatikan nilai-nilai budaya Muslim dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan
Ferdiansyah (2020)	Pengembangan pariwisata halal di indonesia melalui konsep smart tourism	Menganalisis pengembangan pariwisata halal di Indonesia	Deskriptif kualitatif	Indonesia memiliki potensi besar dalam pariwisata halal, mendukung pengembangan pariwisata di kawasan Muslim
Shmailan (2023)	A perspective study of islamic tourism for	Mengkaji pengembangan pariwisata	Studi perspektif	Pengembangan pariwisata berdasarkan

	muslims in asian and western countries of halal growth	berdasarkan prinsip halal		prinsip halal dapat mengurangi ketidaknyamanan bagi wisatawan Muslim
Ismanto & Rofiq (2022)	Religious tourism as a halal tourism attraction	Menganalisis potensi pariwisata religius sebagai daya tarik wisata halal	Deskriptif kualitatif	Pengembangan pariwisata halal yang mengutamakan pariwisata religius lebih mudah ditemukan maknanya
Olya & Al-Ansi (2018)	Risk assessment of halal products and services: implication for tourism industry	Mengkaji permintaan produk halal dalam industri pariwisata	Analisis kualitatif	Permintaan untuk produk halal meningkat seiring dengan perkembangan pariwisata, memberikan keunggulan kompetitif

Dari matriks di atas, terlihat bahwa penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Batam, khususnya di kawasan Jabal Arafah. Penelitian Suryatmodjo (2023) menekankan pentingnya nilai-nilai budaya Muslim dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang sejalan dengan potensi pariwisata halal yang diidentifikasi oleh Ferdiansyah (2020). Dengan demikian, pengembangan pariwisata di kawasan Jabal Arafah Batam harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya Islam dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata untuk menciptakan pengalaman yang autentik dan berkelanjutan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Disain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh budaya Islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Jabal Arafah Batam. Penelitian ini akan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Berikut adalah langkah-langkah dalam desain penelitian kuantitatif ini:

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang ada dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2018). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari objek penelitian, dalam hal ini adalah Pengaruh Budaya Islam terhadap Pengembangan Pariwisata di kawasan Masjid Jabal Arafah, Batam

2) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Masjid Jabal Arafah, yang berjumlah 30 orang. Keterwakilan sampel, dengan memilih 30 orang responden dapat dianggap cukup untuk mendapatkan sampel yang representatif, terutama jika populasi yang diteliti tidak terlalu besar. Dengan jumlah ini, peneliti dapat memperoleh data yang cukup untuk menganalisis pengaruh budaya Islam terhadap pengembangan pariwisata secara lebih akurat (Ikhsan, 2023).

3) Variabel Penelitian

(1) Variabel Independen:

Budaya Islam, dengan indikator ketersediaan fasilitas ibadah, penyediaan makanan halal, aksesibilitas informasi keagamaan, lingkungan sosial budaya yang islami, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan muslim, ketersediaan akomodasi ramah muslim, penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan wisata, penyelenggaraan kegiatan

keagamaan, pelestarian situs sejarah islam, pendidikan dan penyuluhan nilai-nilai islam

(2) Variabel Dependen:

Pengembangan pariwisata, dengan indikatornya jumlah wisatawan, pendapatan dari sektor pariwisata, kualitas layanan, partisipasi masyarakat lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, infrastruktur dan aksesibilitas, kepuasan wisatawan, dampak ekonomi terhadap komunitas lokal, promosi dan pemasaran, keterlibatan stakeholder.

(3) Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai dua variabel utama, yaitu budaya islam dan pengembangan pariwisata. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang ada. Validitas kuesioner diuji menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, sementara reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai di atas 0,6. Kuesioner disusun berdasarkan kajian literatur dan teori yang relevan, mencakup berbagai aspek dari kedua variabel, dan akan disebarakan kepada pengunjung Masjid Jabal Arafah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan mengembalikannya dalam waktu yang ditentukan, dengan peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian untuk memastikan tingkat respons yang tinggi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga Desember 2024 di Masjid Al-Jabar Batam, yang terletak di Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Masjid tersebut memiliki program atraksi yang terstruktur dan memiliki karyawan yang berpengalaman dalam pelayanan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelatihan kerja dan kinerja room attendant. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang ada (Ferdinand, 2014).

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 20. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur.
- 2) Uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi dari instrumen penelitian.
- 3) Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh budaya islam terhadap pengembangan pariwisata
- 4) Uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen dan dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

1) Gambaran umum objek penelitian

Kawasan Masjid Jabal Arafah di Batam merupakan salah satu objek penelitian yang menarik dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis budaya Islam. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Masjid Jabal Arafah memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang signifikan. Sebagai salah satu masjid yang dibangun dengan desain yang mencerminkan budaya Islam, masjid ini menarik perhatian baik dari pengunjung maupun wisatawan asing. Arsitektur masjid yang megah dan indah menjadi daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Sari & Pamadi, 2022). Masjid ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas, di mana berbagai acara keagamaan, pendidikan, dan sosial sering diadakan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di masjid menunjukkan pentingnya peran masjid dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi komunitas dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan keberlanjutan dan menghormati nilai-nilai (Amin et al., 2020).

Kawasan Masjid Jabal Arafah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata halal. Dengan meningkatnya minat terhadap pariwisata berbasis agama, masjid ini dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata halal tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membantu dalam pelestarian budaya (Handayani et al., 2021). Pengembangan pariwisata di sekitar Masjid Jabal Arafah dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, sektor seperti perhotelan, kuliner, dan kerajinan tangan dapat berkembang, memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat (Suvia et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi di daerah yang memiliki budaya yang kuat

(Napitupulu et al., 2021). Meskipun terdapat banyak peluang, pengembangan pariwisata di kawasan ini juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai budaya Islam. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata (Rianty, 2024). Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, Masjid Jabal Arafah di Batam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai objek penelitian yang kaya akan potensi untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana budaya Islam dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan ini.

2) Profil Responden

Berdasarkan usia, diperoleh 10 orang berusia 20-30 tahun, 13 orang berusia 31-40 tahun, dan 7 orang berusia >40 tahun. Berdasarkan Jenis kelamin diperoleh jumlah responden laki-laki 18 orang dan responden perempuan 12 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh 23 orang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, 3 orang dengan pendidikan terakhir diploma dan 4 orang dengan pendidikan terakhir sarjana. Berdasarkan pekerjaannya diperoleh 9 orang bekerja sebagai pegawai negeri atau ASN, 16 orang bekerja sebagai karyawan swasta dan 5 orang bekerja wiraswasta. Adapun proporsi jumlah responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (orang)
1	20 - 30	10
2	30 - 40	13
4	>40	7
Total		30

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)
1	Laki-laki	18
2	Perempuan	12
Total		30

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)
1	SMA/SMK	23
2	Diploma	3
3	Sarjana	4
Total		30

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)
1	ASN	9
2	Swasta	16
3	Wirausaha	5
Total		30

3) Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan adalah dengan membandingkan r hitung dan r tabel dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan $N=30$. Sehingga r tabel dalam penelitian ini adalah 0,361.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Sig	Hasil
1	0,759	0,361	,000	Valid
2	0,734	0,361	,000	Valid
3	0,721	0,361	,000	Valid
4	0,704	0,361	,000	Valid
5	0,663	0,361	,000	Valid
6	0,701	0,361	,000	Valid
7	0,754	0,361	,000	Valid
8	0,679	0,361	,001	Valid
9	0,758	0,361	,000	Valid
10	0,600	0,361	,000	Valid
11	0,631	0,361	,000	Valid
12	0,606	0,361	,000	Valid
13	0,672	0,361	,000	Valid
14	0,700	0,361	,000	Valid
15	0,789	0,361	,000	Valid
16	0,603	0,361	,000	Valid
17	0,771	0,361	,000	Valid
18	0,747	0,361	,000	Valid
19	0,758	0,361	,000	Valid
20	0,758	0,361	,000	Valid

4) Hasil Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2018), instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,6. Uji reabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabel atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 60%.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics Y		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,909	,910	10

Reliability Statistics X		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,883	,883	10

5) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model regresi yang sederhana yang memiliki satu variabel bebas X. Analisis regresi juga memiliki beberapa kegunaan, salah satunya untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,535	3,796		1,195	,242
¹ Budaya Islam	,881	,106	,844	8,338	,000

6) Hasil Uji Hipotesis

(1) Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,535	3,796		1,195	,242
¹ Budaya Islam	,881	,106	,844	8,338	,000

(2) Uji simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya:

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{1-R^2}{(n-k)}}$

Tabel 9 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285,834	1	285,834	69,514	,000 ^b
	Residual	115,132	28	4,112		
	Total	400,967	29			

a. Dependent Variable: pengembangan pariwisata

b. Predictors: (Constant), budaya islam

7) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu budaya islam terhadap variabel dependent yaitu pengembangan pariwisata. Uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,713	,703	2,02778

a. Predictors: (Constant), budaya islam

1.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya islam berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kawasan Masjid Jabal Arafah Batam. Hal ini ditunjukkan pada indikator budaya islam (X) didapatkan nilai α sebesar 0,883. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena $\alpha > 0,6$. Pada indikator pengembangan

pariwisata (Y) didapatkan nilai α sebesar 0,910. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena $\alpha > 0,6$. Hal ini ditunjukkan pula dengan hasil uji t hitung budaya islam (X) 8,338 dan t-tabel 1,071. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.713, artinya variable budaya islam berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata dikawasan Masjid sebesar 71.3%. Sisanya sebesar 28.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diamati. Berdasarkan nilai F hitung = 69,514 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengembangan pariwisata atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel budaya islam (X) terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengolahan data, dalam penelitian “Pengaruh Budaya Islam Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kawasan Masjid Jabal Arafah Batam” diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari nilai regresi linier sederhana sebesar 0,881 dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,844 dalam kategori memiliki hubungan kuat antara budaya islam terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Masjid Jabal Arafah Batam.
2. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.713, yang artinya variabel budaya islam berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata sebesar 71.3%. Sisanya sebesar 28.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diamati.
3. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya islam (X) berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata (Y).
4. Melalui uji hipotesis yang telah dilakukan dengan melihat daftar distribusi dan taraf nyata sebesar 5% diperoleh diketahui nilai thitung sebesar 8,338 dan ttabel 1,071. Sehingga diperoleh $thitung > ttabel$ yaitu $8,338 > 1,071$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian, disarankan untuk mengembangkan program wisata yang menonjolkan nilai-nilai budaya Islam, seperti tur sejarah dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Pemandu wisata perlu diberikan pelatihan tentang budaya Islam agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada pengunjung. Promosi pariwisata berbasis agama harus ditingkatkan melalui media sosial dan event-event keagamaan yang menarik. Kolaborasi antara pengelola masjid, pemerintah, dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pariwisata. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung di sekitar masjid dan penelitian berkelanjutan untuk mengevaluasi dampak budaya Islam terhadap pariwisata juga diperlukan. Terakhir, program pendidikan untuk

masyarakat tentang pentingnya pariwisata berbasis budaya Islam dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai dampak budaya Islam terhadap pengalaman wisatawan di kawasan Masjid Jabal Arafah. Penelitian dapat mencakup analisis persepsi wisatawan terhadap nilai-nilai budaya Islam yang diterapkan dalam pariwisata. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan perbandingan dengan kawasan lain yang memiliki karakteristik serupa untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Menggunakan metode campuran, seperti survei dan wawancara mendalam, dapat memberikan data yang lebih komprehensif. Akhirnya, penelitian lanjutan sebaiknya juga mengevaluasi keberlanjutan dan dampak ekonomi dari pariwisata berbasis budaya Islam terhadap masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. a., Afandi, M., & Erdayani, R. (2023). A literature analysis on riau malay identity politics. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.36917/japabis.v5i1.77>
- Amin, G., Rahmiati, F., Ismail, Y., Simatupang, T. M., & Larso, D. (2020). Community participation in tourism development. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 1(1). <https://doi.org/10.33021/icfbc.v1i1.1398>
- Ardiansyah, A. and Rafi, M. S. (2022). The role of malay culture in maintaining the neutrality of the civil servants: a case study of local election in riau, indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 18(2), 111-124. <https://doi.org/10.24258/jba.v18i2.962>
- Asmarini, D. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 46-56. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22609>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150-154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Destiana, R., Yuniningsih, T., & Ardiansyah, A. (2021). Penyengat island halal tourism within the framework of local wisdom. *Proceedings of the 1st Tidar International Conference on Advancing Local Wisdom Towards Global Megatrends, TIC 2020*, 21-22 Octo. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2020.2311843>
- Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan pariwisata halal di indonesia melalui konsep smart tourism. *Tornare*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- Hadi, M. B., Tatminingsih, S., & Dahlan, J. A. (2022). Profil penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan sekolah dasar islam terpadu di kecamatan nongsa kota batam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 303-320. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i2.2739>
- Hakim, R., & Yuliana, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Budaya Islam. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpki.v15i2.4567>
- Handayani, S., Hasibuan, L. S., & Bismala, L. (2021). Peran citra destinasi dan perilaku konsumen dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih destinasi halal. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.11562>
- Ikhsan, S. A. and Tondok, M. S. (2023). Kontak antaretnis berperan sebagai moderator hubungan etnosentrisme dengan prasangka terhadap etnis papua.

- SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 2040-2052.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.949>
- Ismanto, K. and Rofiq, A. (2022). Religious tourism as a halal tourism attractions. Khatulistiwa, 12(2), 128-145.
<https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v12i2.2273>
- Juswandi, J., Hermansyah, H., Nijal, L., & Bin Mohd Said, B. S. (2023). Integration of islamic values in the traditional wedding customs of the malay community in pekanbaru. Sosial Budaya, 20(1), 61.
<https://doi.org/10.24014/sb.v20i1.22789>
- KH, M., Kaharuddin, & Verdian, I. (2023). Ragam hias konsep arsitektur bangunan atap tionghoa memanfaatkan teknologi augmented reality. Jurnal Fasilkom, 13(3), 398-405. <https://doi.org/10.37859/jf.v13i3.6171>
- Khoiri, M. and Irwan, I. (2020). Nasionalisme masyarakat di perbatasan indonesia-singapura: studi kasus masyarakat tionghoa-batam. Journal of Moral and Civic Education, 4(1), 11-18. <https://doi.org/10.24036/8851412412020232>
- Kurniasari, K. K. (2021). Pariwisata budaya berkelanjutan: persepsi masyarakat lokal. Journal of Research on Business and Tourism, 1(1), 62.
<https://doi.org/10.37535/104001120215>
- Kusumawati, A., & Rahmadani, T. (2022). Strategi Promosi Digital untuk Destinasi Wisata Religi di Era Digital. Jurnal Manajemen Pariwisata Indonesia, 10(3), 87-96. <https://doi.org/10.5678/jmpi.v10i3.345>
- Mahfudz, (2023). Peran wisata religi masjid al-alam terhadap pengembangan dan pemberdayaan umkm. An Nuqud, 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.413>
- Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Yuliaty, C. (2020). Peran, kepentingan stakeholder dan dukungan kebijakan dalam pengembangan pariwisata bahari berbasis budaya bahari di malaumkarta, kabupaten sorong. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 10(2), 157.
<https://doi.org/10.15578/jksekp.v10i2.8941>
- Napitupulu, R. B., Putri, A., Fitri, F., & Hartono, K. S. (2021). Analysis of income income in batam city through the tourism industry. Eduvest - Journal of Universal Studies, 1(6), 505-511. <https://doi.org/10.36418/edv.v1i6.83>
- Nurany, F., Erlisyafitri, R. D., Cahyaningrum, D. P., & Kusuma, L. (2022). Peran stakeholder dalam upaya pengembangan ekonomi lokal melalui wisata budaya situs candi tawang alun di kecamatan sedati kabupaten sidoarjo. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP, 9(01), 208-222.
<https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.133>
- Olya, H. and Al-Ansi, A. (2018). Risk assessment of halal products and services: implication for tourism industry. Tourism Management, 65, 279-291.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.10.015>

- Parnawi, A., Idris, A., Zufriyatun, Z., & Rafiqi, R. (2024). Innovation in the development of islamic religious education with a multicultural approach. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 231-241. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.589>
- Qomar, M. (2016). Islam nusantara: sebuah alternatif model pemikiran, pemahaman, dan pengamalan islam. *El-Harakah (TERAKREDITASI)*, 17(2), 198. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3345>
- Rahmawati, A. and Darwis, R. S. (2023). Pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata dalam perspektif ekofeminisme. *Pekerjaan Sosial*, 22(1). <https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.760>
- Rahmawati, I. (2022). The effect of salafi interpretation on religious harmony in indonesia.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4ghp7>
- Rianty, R., Arafah, W., Nurbaeti, Ingkadijaya, R., & Sundring Pantja Djati (2024). Charting a strategic model for post-covid-19 tourism destination development: insights from riau islands' top foreign-tourist cities, indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 9(3), e4423. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i3.4423>
- Saragih, S. P. and Nopriadi, N. (2019). Pengaruh budaya terhadap actual use digital payment system pada pelaku umkm di kota batam. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 3(2), 63-67. <https://doi.org/10.30871/jaic.v3i2.1646>
- Sari, Y. A. and Pamadi, M. (2022). Urban tourism concepts in the design of kampung tua in batam. *Tataloka*, 24(1), 25-34. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.1.25-34>
- Shmailan, A. (2023). A perspective study of islamic tourism for muslims in asian and western countries of halal growth. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e01987. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1987>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan melalui pengelolaan berbasis masyarakat: studi pada desa wisata poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., & Setyastanto, A. M. (2023). Strategi ekonomi pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas muslim untuk pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 264-277. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10848>
- Suvia, H., Akbar, M. A., Kristini, V., & Marcelino, M. (2021). Analysis of foreign exchange grdp in the tourism sector on income in batam city. *Eduvest -*

- Journal of Universal Studies, 1(6), 416-422.
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i6.80>
- Syudirman (2024). Peran dan dampak pengembangan wisata lokal terhadap pelestarian budaya lokal makam datu benue desa selebung kecamatan batuliang kabupaten lombok tengah. ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.61798/alaina.v1i1.55>
- Tambak, S. and Sukenti, D. (2018). Implementasi budaya melayu dalam kurikulum pendidikan madrasah ibtidaiyah di riau. MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 41(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i2.409>
- Umiyati, U. and Tela, I. N. (2022). Implementasi arsitektur metafora pada musium maritime di kawasan wisata barelang batam. Sigma Teknika, 5(2), 413-419. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v5i2.4659>
- Zaini, M., dkk. (2024). Pengaruh Pengembangan Pariwisata Perspektif Islam terhadap Perekonomian Masyarakat. Muslimpreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(1), 37-49. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/muslimpreneur/article/download/405/227/1160>
- Zamani-Farahani, H., & Henderson, J. C. (2010). Islamic tourism and managing tourism development in Islamic societies: The cases of Iran and Saudi Arabia. International Journal of Tourism Research, 12(1), 79-89. <https://doi.org/10.1002/jtr.741>